

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil beresiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian kehamilan beresiko ibu hamil, sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilannya maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan berikutnya (Jannah, 2012)

Rasio kematian ibu di negara berkembang menempati grade tertinggi, dengan 290 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yaitu, 14 per 100.000 kelahiran hidup beberapa negara telah berhasil mencapai target MMR (*Maternal Mortality Ratio*)

Angka kematian ibu berjumlah 228 per 100 ribu kelahiram hidup. Hasil ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara Vietnam (59 per 100 ribu) dan Cina (37 per 100 ribu) hasil tersebut hasil tersebut yang menjadikan posisi Indonesia paling tinggi dalam angka kasus kematian ibu di Asia (Hasan, 2013) factor yang menyebabkan kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 yaitu, perdarahan 16,44% hipertensi/preeklamsi 35,26%,

abortus 0,30%, dan ketuban pecah dini 4,74% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Program pembangunan yang berhubungan dengan sektor kesehatan di Indonesia diutamakan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya ibu hamil, ibu melahirkan, bayi, dan juga ibu nifas. Kasus ini dapat berhasil dengan melihat indikator (AKI) Angka Kematian Ibu dan (AKB) Angka Kematian Bayi. Data survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) didapatkan AKI dan AKB di negara Indonesia tergolong masih tinggi yaitu pada AKB 359/100.000 kelahiran hidup AKB 32/1000 kelahiran hidup. Usaha yang telah dilakukan oleh negara untuk menurunkan AKI dan AKB dengan memberikan fasilitas dan pelayanan kesehatan secara maksimal (Carudin dan Apriningrum, 2017).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu ditahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.00 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Salatiga pada tahun 2019 angka kematian ibu sebesar 82,85 per 100.000 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian, angka tersebut meningkat menjadi 5 kasus kematian (186,29 per 100.000 kelahiran hidup) di tahun 2015, dan tahun 2016 sebanyak 4 kasus kematian (157,05 per 100.000 kelahiran hidup). Terjadi peningkatan kasus kematian ibu dikota salatiga, penyebab langsung utama kematian ibu ditahun

2015 dan 2016 adalah perdarahan dan hipertensi. Proporsi kematian ibu berdasarkan waktu kematian terutama pada periode nifas ditahun 2015 (80%) dan 2016 (50%) kegawatdaruratan kematian ibu sebesar 50% (2016) dan 100% (2017) terjadi di periode nifas ke-2 (KF2). Kejadian ini membuktikan jika kematian ibu diwaktu nifas menjadi salah satu masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan penelitian Gery (2019) disebutkan bahwa lebih dari 90% kematian ibu disebabkan obstetric, yang sering tidak diketahui saat kehamilan. kebanyakan komplikasi itu terjadi pada saat atau sekitar persalinan. Banyak ibu yang tidak dikategorikan beresiko ternyata mengalami komplikasi kehamilan meliputi: riwayat medis dan pembedahan, riwayat obstetrik, riwayat ginekologi dan usia ibu.

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak factor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya, banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi. Salah satu factor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya (Puri, 2019).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya

yang tidak mendukung. Jika ditarik lebih jauh perilaku tidak mendukung tersebut juga membawa resiko (Elverawati, 2012)

Kehamilan dimana kondisi ibu yang menyebabkan janin tidak dapat tumbuh kembang secara optimal sering disebut kehamilan resiko tinggi. Tak jarang, ini menyebabkan kematian ibu dan janin. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko pada kehamilan adalah penyakit tekanan darah tinggi saat hamil (preeklamsi), kejang saat hamil (eklamsi), anemia, dan penyakit jantung serta riwayat obstetrik yang buruk (Maulana, 2013)

Subiyanto (2012), menyatakan wanita yang hamil pada usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun memiliki resiko tinggi terjadinya abortus spontan. Pakar obstetri dan ginekologi dari Fakultas Kedokteran Indonesia (FKUI) Prof.Dr.dr Biran Affandi, Sp.OG mengatakan bahwa 20 tahun belum siap secara emosional dan mental. Kondisi tersebut dapat berakibat buruk bagi ibu hamil dan kandungannya. Pada usia diatas 35 tahun, bibit kesuburan wanita akan menurun. Akibatnya, Ketika mereka hamil akan timbul kelainan pada janin dan menyebabkan abortus spontan. Kemungkinan aborsi pada wanita hamil usia atas 35 tahun sebesar 40 persen.

Kehamilan beresiko adalah keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi (*Manuaba, 2012*). Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati, 2016). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia 35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada saat usia 35 tahun

dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4. Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu bagaimana pengelolaan defisit pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga ?

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Dapat mendeskripsikan pengelolaan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis dapat mendeskripsikan pengkajian pengelolaan defisit pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.
- b. Penulis dapat mendeskripsikan diagnosis keperawatan pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.
- c. Penulis dapat mendeskripsikan rencana tindakan asuhan keperawatan pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.

- d. Penulis dapat mendeskripsikan tindakan asuhan keperawatan Pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.
- e. Penulis dapat mendeskripsikan evaluasi pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Umtuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat agar memiliki sikap dan perilaku positif terhadap penanganan dalam memberikan pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko di Kota Salatiga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Membawa wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan beresiko
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan kehamilan beresiko.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi dan tambahan pengetahuan dalam proses mengajar khususnya keperawatan maternitas dalam pengetahuan kehamilan beresiko .

c. Instansi Pelayanan Kesehatan

Bermanfaat memberikan referensi, saran dan alat dalam mengelola serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan beresiko.

d. Pasien atau Masyarakat

Digunakan untuk menambah informasi pengetahuan bagi masyarakat terutama pada pasien yang mengalami masalah dengan kehamilan beresiko.